

## QUANTUM LEARNING: SPESIFIKASI, PRINSIP, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Ma'ruf Zahran

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
marufzahran1971@gmail.com

**Abstract:** *The learning process always involves widely interaction, then effectiveness of the learning outcomes becomes significant discourse. This article tried to review the concept of learning model, Quantum Learning. Here, Quantum Learning will be built narratively in qualitative description with literature study method. The Model emphasizes on the whole learning process while considering suggestive aspects as well as releasing stress on the learning. Shortly, there are at least four basics of comprehensive foundation of Quantum Learning, i.e.: planning, purpose, suitability, and psychic. Revealing of principles of the learning model, it will be expected to enrich literature of the learning model itself, also can be applied, then it will make positively effect to the education.*

**Keywords:** *Quantum Learning Model, Principles, Education.*

**Abstract:** Proses pembelajaran senantiasa melibatkan interaksi satu sama lain, dan efektivitas terhadap hasil pembelajaran tersebut menjadi wacana yang sangat penting. Tulisan ini akan mencoba mengetengahkan suatu konsep model pembelajaran, yakni *Quantum Learning*. Adapun *Quantum Learning* tersebut akan dibangun secara naratif dengan metode kajian kepustakaan secara deskriptif-kualitatif. Model tersebut menekankan pada keseluruhan proses pembelajaran sekaligus mempertimbangkan aspek sugesti dengan membebaskan rasa stress pada diri pebelajar. Secara singkat, setidaknya terdapat empat prinsip dasar yang bersifat menyeluruh landasan dari *Quantum Learning*, meliputi: perencanaan, tujuan, kesesuaian, dan psikis. Terkuaknya prinsip model pembelajaran tersebut, diharapkan akan memperkaya khasanah kepustakaan model pembelajaran yang dapat diterapkan, sehingga secara positif akan mempengaruhi dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Quantum, Prinsip, Pendidikan.

### A. Pendahuluan

Metode pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing masing metode pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Mills (dalam Suprijono<sup>1</sup>) berpendapat bahwa metode adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan metode itu. Joyce dan Weil berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang

---

<sup>1</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengatur materi.

Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya<sup>2</sup> merupakan proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran menurut Gagne<sup>3</sup>: "*An active process and suggests that teaching involves facilitating active mental process by students*", atau berarti bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk metode yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.
- e. Ciri-ciri Metode Pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi satu tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>2</sup> Dalam Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014)

<sup>3</sup> Gagne, Robert M., *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction* (New York: Holt-Saunders International, 1985).

- d. Memiliki bagian-bagian metode yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan metode pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
- f. Membuat persiapan mengajar – desain instruksional – dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Nieveen<sup>4</sup> selain memiliki ciri ciri khusus, metode pembelajaran dikatakan baik, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sahih (*valid*), dapat dikatakan valid dengan dua hal yaitu apakah metode yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
- b. Praktis, dapat dikatakan praktis jika, para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- c. Efektif, apabila ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa metode tersebut efektif dan secara operasional metode tersebut menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut De Porter<sup>5</sup>, metode pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif. Metode ini telah digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran *Quantum* di Supercamp. Supercamp adalah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. De Porter bersama-sama temannya Greg Simmons, Mike Hernachi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourine secara terprogram dan terencana melaksanakan gagasan-gagasan pembelajaran *Quantum Learning*. Pembelajaran *Quantum Learning* dimaksudkan untuk membantu

---

<sup>4</sup> Akker, J. van den, *Principles and Methods of Development Research* dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training* (London: Kluwer Academic Publisher, 1999).

<sup>5</sup> Bobby De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010).

meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja dirumah, dan dapat meraih keberhasilan lebih tinggi di sekolah.

Metode pembelajaran *Quantum* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi antar komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam proses pembelajarannya, Metode *Quantum* mendasarkan pada pengkondisian kognisi dalam konteks dunia nyata. Sri Anitah W<sup>6</sup> dan Noerhadi pengkondisiannya dalam konteks dunia nyata diartikan bahwa:

- a. Tugas tidak terpisah-pisah, namun merupakan bagian dari konteks yang lebih luas Guru berperan menciptakan pemahaman yang menunjukkan konteks yang lebih luas, yang relevan dengan masalah yang dihadapi,
- b. kerilian konteks lebih banyak mengacu pada tugas-tugas pebelajar berdasarkan informasi dan lingkungan sekitar,
- c. konteks lingkungan sangat penting (baik di dalam kelas maupun lingkungan di luar kelas) karena pengembangan lingkungan belajar mampu merangsang dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembentukan pengertian dan konsep.

Pada dasarnya Metode *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran.

Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu

---

<sup>6</sup> Anitah W, Sri, et al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2014).

meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

*Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara guru dan siswa. Dengan pengetahuan NLP para pendidik akan mengetahui penggunaan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan gaya belajar terbaik dari setiap orang.

Metode *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan dunia bisnis kerja untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* berakar dari Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan "*sugestology*" atau "*sugestopodia*". Prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberi sugesti positif adalah dengan mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, memutar film-film pendek, meningkatkan partisipasi individu dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran aktif serta pemberian penguatan- penguatan oleh guru (pengajar).

#### **B. Spesifikasi dan Prinsip-Prinsip *Quantum Learning***

Pengertian *Quantum Learning* pertama kali diterapkan di sebuah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara Bagian California Amerika Serikat. Pada awal penerapan dilakukan pada tahun 1982 oleh Bobby De Porter di sekolah Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. *Quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika

kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi, atau sudah biasa dikenal dengan  $E=MC^2$ . Tubuh manusia secara fisik adalah materi, sebagai pelajar, tujuannya adalah untuk meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.

Salah satu alasan mengapa siswa dapat belajar dengan baik adalah mereka merasa senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Hernowo bahwa "*Learning is most effective when it's fun*". Disamping adanya rasa senang, penciptaan suasana dan kondisi pembelajaran yang nyaman sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu, cara yang dapat digunakan adalah melalui penerapan Metode pembelajaran *Quantum Learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Collin Rose dan Malcolm J. Nichol bahwa terdapat beberapa cara yang dapat menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan berhasil adalah:

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stress, yaitu lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi.
- b. Menjamin bahwa subyek pelajaran adalah relevan, dengan cara mengetahui manfaat dan pentingnya pelajaran itu.
- c. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya ketika belajar dilakukan dengan orang lain ada humor, waktu jeda teratur, dan dukungan antusias.
- d. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e. Menantang otak untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari.
- f. Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks. Pembelajaran *Quantum* sesungguhnya merupakan rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi atau neurolingusitik yang jauh sebelumnya sudah ada. Disamping itu ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh De Porter ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran *Quantum*.

Di antara beberapa akar pandangan dan pikiran yang menjadi landasan pembelajaran *Quantum* yang dikemukakan oleh De Porter di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan-pandangan teori sugestologi atau pembelajaran akseleratif (Lozanov), teori kecerdasan ganda (Gardner), teori pemrograman neurolinguistik NLP (Grinder dan Bandler), dan pembelajaran eksperiensial atau berdasarkan pengalaman (Hahn) serta temuan-temuan terakhir neurolinguistik mengenai peranan dan fungsi otak kanan mendominasi atau mewarnai secara kuat profil pembelajaran *Quantum*. Teori kecerdasan ganda, teori pemrograman neurolinguistik, dan temuan-temuan mutakhir neurolinguistik sangat berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran *Quantum* mengenai kemampuan manusia selaku pebelajar—khususnya kemampuan otak dan pikiran pebelajar. Selain itu, dalam batas tertentu teori dan temuan tersebut juga berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran *Quantum* tentang perancangan, penyajian dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri pebelajar khususnya kemampuan dan kekuatan pikiran pebelajar.

Sementara itu pembelajaran akseleratif, pembelajaran ekperiensial, dan pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kiat-kiat merancang menyajikan, mengelola, memudahkan dan atau menggubah proses pembelajaran yang efektif dan optimal, termasuk kiat memperlakukan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Bersamaan dengan proses pembelajaran, posisi yang tidak kalah penting adalah apa yang tersdapat dalam diri pengajar. Dalam hal pembelajaran *Quantum Teaching*, segala sesuatu di mulai dengan lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai sikap guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang maksud pembelajaran. Bersama dengan jalan tersebut, pengajar akan mudah membelajarkan pebelajar baik dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan pebelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka pebelajar akan memperoleh pemahaman baru yang akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang

mereka temui, sehingga terjadi dinamika pembelajaran manusia sebagai pebelajar. Selain itu dalam pembelajaran *Quantum* juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni, dimana dalam penerapannya digunakan beberapa prinsip-prinsip dasar, yaitu ;

- a. Mengetahui bahwa segalanya berbicara;
- b. Mengetahui bahwa segalanya bertujuan;
- c. Menyadari bahwa pengalaman mendahului penanaman;
- d. Mengetahui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran.

Mengetahui bahwa segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan, sehingga baik pebelajar maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan. Menyadari bahwa pengalaman mendahului penanaman. Proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pebelajar telah mengalami informasi tersebut sebelum mereka memperoleh nama terhadap apa yang mereka pelajari.

Hakikat Model Pembelajaran Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas dalam belajar dan mengajar.

1. Model merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencoba melakukan berdasarkan model tersebut. Dalam proses pembelajaran akan mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya memiliki tujuan pembelajaran, terdapat tahap-tahap kegiatan dalam proses pembelajaran, lingkungan tempat belajar, serta pengelolaan kelas. Good and Travers dalam Sanjaya, model adalah abstraksi dunia nyata atau interpretasi peristiwa yang kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambanglambang lainnya.
2. Model bukanlah relitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Setiap model memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari keluasaan pengembangan kurikulumnya itu sendiri maupun dilihat

dari tahap perkembangannya yang sesuai dengan pendekatannya. Joyce dan Weil dalam Rusman<sup>7</sup> berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

3. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran. Menurut Habermas dalam Budiningsih<sup>8</sup> tentang belajar, belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang tidak dapat dipisahkan. Dengan pandangan yang demikian, ia membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu: 1) belajar teknik; 2) belajar praktis; dan 3) belajar emansipatoris.
4. Masing-masing tipe memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu: tipe belajar teknis adalah bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar. Tipe belajar praktis adalah bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yaitu dengan orang-orang di sekelilingnya dengan baik. Tipe belajar emansipatoris adalah menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadi perubahan dalam lingkungan sosialnya. Beberapa definisi di atas dapat disintesis bahwa pengertian model pembelajaran adalah pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya<sup>9</sup>, model pembelajaran berfungsi sebagai Kurikulum sekaligus Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTS.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

<sup>8</sup> Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>9</sup> Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Dapat diidentifikasi bahwa perubahan bermacam-macam yang ada di dalam kelas atau tempat yang dapat dijadikan tempat belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Menurut Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang melakukan uji coba tentang sugesti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, teorinya yang disebut sebagai "*Suggestology*" atau "*Suggestopedia*". Pada prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan cara belajar yang menggunakan seperangkat metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur<sup>10</sup>.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya dapat menjadi berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi sampai sejauh mana seorang guru mengubah lingkungan dan rancangan pengajaran maka sejauh itulah proses belajar berlangsung. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik "*Neuro Linguistik Program (NLP)*" yaitu bagaimana otak mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar

Hubungan antara bahasa dan perilaku dapat digunakan untuk menciptakan hubungan yang baik untuk guru dan siswa. *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Suatu proses pembelajaran akan efektif. *Quantum Learning* membiasakan belajar secara nyaman dan menyenangkan, menjelajah pembelajaran inovatif bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar (materi, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar) yang tidak monoton serta dapat membuat kelas menjadi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebuah pembelajaran yang seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal, dengan kecepatan yang mengesankan dan kegiatan yang menyenangkan juga bermakna.

Karakteristik *Quantum Learning* dalam model pembelajaran *Quantum Learning* yang terpenting adalah percepatan belajar, sarana dan prasarana, dan konteks

---

<sup>10</sup> Lozanov, Georgi, *Suggestology and Outlines of Suggestopedya* (New York: Gordon and Breach, 1979).

dengan prinsip segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum menemukan, akui setiap usaha pembelajar, dan jika layak dipelajari berarti layak untuk dirayakan. Ada beberapa karakteristik *Quantum Learning* yang ada dalam setiap pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu: 1) menciptakan suasana yang menggairahkan, 2) perencanaan yang dinamis, 3) pemberdayaan landasan belajar yang kukuh, 4) penataan lingkungan belajar, dan 5) pemberdayaan keterampilan belajar<sup>11</sup>.

*Quantum Learning* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan cara menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa.

Manfaat *Quantum Learning* Menurut Bobby De Porter<sup>12</sup> dan Mike Hernacki dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* akan didapat berbagai manfaat yaitu: 1) sikap positif dalam belajar, 2) meningkatkan motivasi belajar, 3) keterampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri siswa, 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Sikap positif dalam belajar, guru memberikan sugesti yang positif kepada siswa dengan penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk melakukan proses belajar. Siswa dikondisikan kedalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Bersikap positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi-materi pembelajaran agar siswa dapat menerapkan konsep dari materi yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan belajar seumur hidup, siswa membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami memilah dan menghafal

---

<sup>11</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmmedia Busana Pustaka, 2009)

<sup>12</sup> De Porter, Bobby, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010).

segala jenis informasi, mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar, mencatat dan menulis dengan cara yang cepat dan tepat.

Kepercayaan diri siswa dapat meningkat dalam hal partisipasi individu, karena guru sudah menggunakan berbagai media pembelajaran serta memberi kesan dengan menonjolkan informasi yang akan disampaikan guru. Sukses atau hasil belajar meningkat, merayakan sebuah keberhasilan dalam belajar misalnya, memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju dan menjawab pertanyaan dengan mengajak seluruh siswa di kelas bertepuk tangan atau guru sudah menyiapkan *reward* yang menarik untuk siswa. *Quantum Learning* berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, suatu model pembelajaran yang berusaha untuk mengubah cara pandang belajar yang berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya. Dalam model pembelajaran ini diupayakan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang dapat memaksimalkan proses belajar.

Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh De Porter dalam Wena<sup>13</sup> bahwa model pembelajaran ini memiliki lima prinsip, yaitu: 1) segalanya berbicara; 2) segalanya bertujuan; 3) pengalaman sebelum pemberian nama; 4) akui setiap usaha; dan 5) jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Segala hal berbicara, segala hal berasal dari lingkungan kelas; sehingga bahasa tubuh guru dimulai dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. Penerapan di dalam kelas, terdapat suatu tuntutan bahwa guru harus mampu merancang sekaligus mendesain segala aspek apa yang terdapat di lingkungan kelas – meliputi guru, media pembelajaran, dan siswa-- maupun sekolah – meliputi guru lain, kebun sekolah, suasana olahraga, kantin sekolah, dan segala hal yang melingkupi – sebagai sumber belajar bagi siswa. Dalam arti lain, bahwa apa yang terjadi dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran mempunyai tujuan. Dalam hal ini penerapan di dalam kelas, setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya.

Tujuan pembelajaran harus guru sampaikan kepada siswa. Pengalaman sebelum pemberian nama berarti proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah

---

<sup>13</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Penerapan di dalam kelas, dalam mempelajari sesuatu konsep, rumus, teori dan sebagainya, harus dilakukan dengan cara memberikan siswa tugas berupa pengalaman dan eksperimen terlebih dahulu. Bersama tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkannya.

Guru harus menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman. Mengakui setiap usaha berarti dalam setiap proses pembelajaran siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Penerapan di dalam kelas, guru harus mampu memberi penghargaan atau pengakuan pada setiap usaha yang dilakukan siswa. Jika usaha siswa jelas salah guru tetap harus memberikan penghargaan atau pengakuan walaupun siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Guru tidak boleh mematikan semangat siswa dalam belajar. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan berarti perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Penerapan yang dilakukan di kelas, guru harus memiliki strategi untuk memberikan umpan balik positif (*positive feedback*) yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu.

### **C. *Quantum Learning* Sebagai Praktik Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar di kelas model pembelajaran *Quantum Learning* menggunakan berbagai macam metode yaitu: tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan pemberian tugas. Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut: 1) Kekuatan Ambak (apa manfaat bagiku), 2) lingkungan belajar yang tepat, 3) memupuk sikap juara, 4) bebaskan gaya belajarnya, 5) percepat belajar, dan 6) menggunakan musik.

Kekuatan ambak (apa manfaat bagiku), merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan

belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan tentang manfaat apa saja yang didapat setelah mempelajari suatu materi.

Lingkungan belajar yang tepat, dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa senang dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan yang tepat, juga dapat menghilangkan perasaan bosan siswa dalam belajar. Memupuk sikap juara perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memacu dalam belajar siswa. Made Wena<sup>14</sup>, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual.

*Quantum Teaching* Mempraktikkan *Quantum Learning* di ruang-ruang Kelas. Seorang guru hendaknya memberikan pujian-pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam belajar. Bebaskan gaya belajarnya, ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: “visual” belajar dengan cara melihat, “auditorial” belajar dengan cara mendengar, dan “kinestik” belajar dengan cara bergerak. Guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar kepada siswa dan tidak terpaku hanya dengan satu gaya belajar saja. Percepatan belajar, dalam proses pembelajaran biasakan mencatat. Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan yang sesuai dengan gaya belajar siswa itu sendiri.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa. Membiasakan membaca, salah satu aktifitas yang penting karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Menggunakan musik akan berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Untuk mencegah kebosanan dalam belajar. Pemilihan jenis musik harus diperhatikan, agar musik yang diperdengarkan tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreatifitas dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mengatur tempat duduk siswa senyaman mungkin, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugesti. Menurut Georgi Lozanov mengatakan bahwa irama, ketekunan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung dapat mengakibatkan perasaan dan ingatan. Musik dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pembelajaran dikarenakan dapat mengoptimalkan suasana kelas. Guru dapat memberikan sugesti yang positif maka siswa akan tumbuh menjadi orang yang percaya diri dan mempunyai sikap yang positif di sekolah. Menurut Suyatno<sup>15</sup> bahwa *Quantum Learning* merupakan percepatan belajar dengan cara partisipatoris peserta didik dalam melihat potensi diri dalam penguasaan diri.

#### **D. Kesimpulan**

Metode pembelajaran *Quantum* melihat kesuksesan siswa didasarkan pada unsur-unsur terkait yang tersusun dengan baik, dengan sudut pandang yang berbeda, antara lain suasana lingkungan, landasan, rancangan, penyajian dan fasilitas. Menurut Brooks and Brooks dalam Anitah W dan Noerhadi<sup>16</sup> untuk mendukung pembelajaran yang berusaha melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan kolaboratif. Guru harus menjadi konstruktivisionis di dalam suatu proses pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pebelajar membentuk makna, mengapresiasi ketentuan dan prinsip-prinsip belajar dan belajar bertanggung jawab.

Dalam Metode pembelajaran *Quantum* adalah suatu upaya membawa Dunia Mereka (Pebelajar) ke dalam dunia Kita (Pengajar), dan mengantarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam dunia mereka (Pebelajar). Setiap bentuk interaksi dengan pebelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk

---

<sup>15</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmmedia Busana Pustaka, 2009).

<sup>16</sup> Anitah W, Sri, et al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2014).

memasuki dan memahami dunia pebelajar, sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pebelajar, untuk itu pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pebelajar sebagai titik tolaknya.

Menyadari bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan. Apabila hal tersebut terjadi, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Mengakui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran. Seperti diketahui bahwa pembelajaran atau belajar merupakan suatu proses perubahan yang dapat terjadi pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam proses pembelajaran berarti pebelajar akan membongkar pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pada waktu pebelajar melakukan langkah ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

Kebenaran menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan rasa ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif. Dari penjelasan di atas dapat disintesis bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan guru dengan menggunakan kekuatan ambak--manfaat apa yang diperoleh siswa sebagai subjek belajar – lingkungan belajar yang tepat, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, percepatan belajar, dan menggunakan musik.

## DAFTAR PUSTAKA

Akker, J. Van Den, *Principles and Methods of Development Research*, dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan Van Den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher, 1999.

Anitah W, Sri, et al., *Strategi Pembelajaran di SD*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Budiningsih, Asri, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

De Porter, Bobby, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010.

-----, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2011.

Gagne, Robert M., *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*, New York: Holt-Saunders International, 1985.

Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Lazanov, Georgi, *Suggestology and Outlines of Suggestopedy*, New York: Gordon and Breach, 1979.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009.

Syaefudin, Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2000.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.